

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS *PODCAST*  
KISAH NABI MUHAMMAD SAW UNTUK MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA DINI**

**Wida Herlina<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Windi Dwi Andika<sup>3</sup>**  
**Universitas Sriwijaya<sup>1,2,3</sup>**  
[widaherlina23@gmail.com](mailto:widaherlina23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan pada anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya, karena pada usia inilah merupakan kunci dasar yang krusial dalam mengembangkan kepribadian, karakter, fisik, emosi, sosial, bahasa, kemampuan otak, dan seni. Pengembangan potensi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan cerita atau kisah nabi dan sahabat sebagai contoh konkret yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan saraf otak, kemampuan berbahasa, komunikasi dan konsentrasi anak. Hal ini dari segi emosional membuat anak akan terbiasa mendengarkan contoh-contoh baik yang dari teladan nabi, seperti sikap jujur, amanah dan sabar. Pembelajaran harus mampu mengembangkan situasi belajar yang mandiri, pembelajaran harus mampu secara intensif memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sumber belajar melalui media dan komunikasi salah satunya audio. Salah satu perkembangan teknologi berbasis *podcast*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dan sekolah terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis *podcast* pada kisah nabi muhammad SAW dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Tahap pertama yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tahap Analisis. Tahap analisis merupakan tahapan awal yang berisi kegiatan observasi dan wawancara serta pengisian angket oleh guru. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga peneliti dapat menganalisis permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta bagaimana kebutuhan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran. Angket kebutuhan tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam menyusun bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa KB Islam Terpadu Tazkiyya menunjukkan bahwa media *podcast* memang diperlukan dalam proses pembelajaran kisah Nabi Muhammad SAW dan 90% siswa menyatakan tertarik dan ingin menggunakan menggunakan berbasis *podcast* dalam proses pembelajaran, sehingga pengembangan multimedia berbasis *podcast* perlu dikembangkan.

**Kata kunci: *Podcast*, Kisah Nabi Muhammad SAW, Kemampuan Menyimak**

**ABSTRACT**

*Early childhood education functions to foster, grow, and develop all the potential of early childhood optimally so that basic behaviors and abilities are formed according to the stage of development, early childhood is a crucial basic key in developing personality, character, physical, emotional, social, language, brainpower, and art. The development of this potential can be done by providing stories or stories of prophets and friends as concrete examples that can affect the development of the brain's nerves, language skills,*

*communication and concentration of children. this is an emotional aspect, children will get used to listening to good examples exemplified by the prophet, such as being honest, trustworthy and patient. learning must be able to develop independent learning situations, learning must be able to intensively utilize technological advances as a source of learning through media and wrong communication audio only. One of the developments in podcast-based technology. This study aims to analyze the needs of students and schools for the development of podcast-based learning media on the story of the Prophet Muhammad SAW in improving early childhood listening skills. The first stage carried out in this study, namely the analysis stage, is the initial stage which contains observation and interview activities as well as filling out a questionnaire by the teacher. All of these activities aim to find out the learning process that is carried out so that researchers can analyze the problems that occur in the learning process, as well as how the need for the use of teaching materials and learning media. Questionnaires of these needs can be a benchmark or guide in preparing teaching materials. The results of the analysis of the needs of teachers and students in the Tazkiyya Integrated Islamic Family Planning Program show that podcast media is indeed needed in the learning process of the story of the Prophet Muhammad SAW from all teachers and 90% of students expressed interest and want to use podcast-based in the learning process, so the development of podcast-based multimedia really needs to be developed.*

**Keywords: Podcast, The Story of The Prophet Muhammad, Listening Skills**

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran harus mampu mengembangkan situasi belajar yang mandiri, dalam hal ini pembelajaran harus mampu secara intensif memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sumber belajar melalui media dan komunikasi salah satunya audio. salah satu perkembangan teknologi yang bisa dijadikan media pembelajaran menarik untuk peserta didik agar anak tersampaikan dengan baik dan bermakna adalah media berbasis *podcast*. *Podcast* memiliki kelebihan dan kekurangan yang menarik dibandingkan perangkat teknologi lainnya (Laila, 2020). *Podcast* dapat didengarkan sambil melakukan aktivitas *multitasking* misalnya saat bekerja, saat menulis, maupun dalam perjalanan. Inilah keuntungan pada teknologi *podcast*, karena bisa digunakan dimanapun dan kapanpun (Locker, 2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan *podcast* sebagai siaran berupa berita, musik, dan sebagainya yang dibuat dalam format digital. Pentingnya pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran berbahasa dapat dikaitkan dengan keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran di kelas. Pada umumnya, setiap hari siswa menggunakan waktu komunikasinya sebesar 55% untuk mendengarkan, 23% untuk berbicara, 13% untuk membaca dan 8% untuk menulis (Sultan & Akhmad, 2020).

Mendengar merupakan proses dasar dari menyimak, dengan melatih kemampuan menyimak berarti membantu seseorang meningkatkan kemampuan mendengarnya. Umumnya seorang anak akan menggunakan bahasa yang sering didengar atau disimaknya dalam kehidupan sehari-hari. Saat menyimak, seseorang dapat mengetahui informasi yang disampaikan oleh orang lain secara tepat, hal itu dikarenakan seorang pendengar atau penyimak yang baik diharapkan mampu memiliki kemampuan berbicara yang baik. Usia 3-6 tahun adalah fase dimana anak mulai mengalami peningkatan

kemampuan kognitif, psikososial dan fisik motoric. Fase ini juga dikenal dengan fase anak usia dini. Kemampuan literasi dasar ini dapat diperoleh dari lingkungan orang tua, keluarga hingga pra-sekolah/PAUD dan Taman Kanak-Kanak. Anak usia dini diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi dasar. Literasi dasar (*basic literacy*) adalah kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsi informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa terdapat 3 lingkup perkembangan yang dikembangkan, meliputi: (1) memahami bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, dan (3) keaksaraan. Memahami bahasa reseptif sendiri mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai cerita. Sedangkan mengungkapkan bahasa atau mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui. Selanjutnya keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Kemampuan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) Ketrampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*), (2) ketrampilan berbicara (*speaking skills*), (3) ketrampilan membaca (*reading skills*), (4) ketrampilan menulis (*writing skills*). Keempat ketrampilan berbahasa erat sekali berhubungan antara satu dengan yang lain Media *podcast* yang akan dikembangkan ini berbeda dari yang telah dikembangkan sebelumnya pada penelitian yang lain dimana materi yang dikembangkan berupa kisah hidup Nabi Muhammad SAW dengan penyajian *multiple host*. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu guru pengajar paud islam terpadu tazkiyya mengenai kekurangan media yang ada di sekolah, khususnya media yang mengajarkan pemberian kisah Nabi Muhammad SAW. bahwasanya sangat dianjurkan media khusus untuk menstimulasi keterampilan dan pengembangan kemampuan menyimak anak. Maka dapat dikatakan bahwa produk *podcast* yang akan dikembangkan penting dalam menstimulasi kemampuan menyimak anak

Senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2020) dengan judul pemanfaatan media *podcast* dalam pembelajaran menyimak bagi siswa kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *podcast* audio dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak siswa. Selain menarik, siswa menjadi lebih fokus untuk menyimak materi yang dijelaskan. Hal ini berpengaruh pada hasil tes menyimak yang baik. Kendala yang dihadapi siswa berkaitan dengan proses interpretasi materi simakan karena hanya berupa audio. Melalui kegiatan pembelajaran menyimak dengan memanfaatkan media *podcast*, siswa dapat mengasah daya ingatnya dengan menceritakan apa yang telah didengarnya serta melatih tingkat fokus siswa dalam menyimak materi. Penulis telah meninjau dan melihat penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021), yang berjudul

“Penanaman Nilai Karakter Melalui Metode Cerita Kisah Nabi dan Rasul pada Anak Usia Dini di RA As-Sunnah NW Pendem Tahun Pelajaran 2020/2021”, pada penelitiannya Yohana menjelaskan tentang bagaimana menanamkan karakter anak melalui kisah 25 Nabi ini dan ia juga menjelaskan tentang temuannya yang terkait hal yang dapat menghambat proses penanaman karakter melalui metode bercerita 25 kisah nabi ini namun sayangnya saudari Yohana tidak membahas hal yang dapat mengembangkan kemampuan yang lainnya pada diri anak seperti membaca serta pemahaman anak tentang cerita atau kisah 25 Nabi yang sedang dibacakan. Berdasarkan uraian tersebut maka sangat penting dan perlu segera dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan pengembangan media berbasis *podcast* kisah nabi Muhammad SAW untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini”.

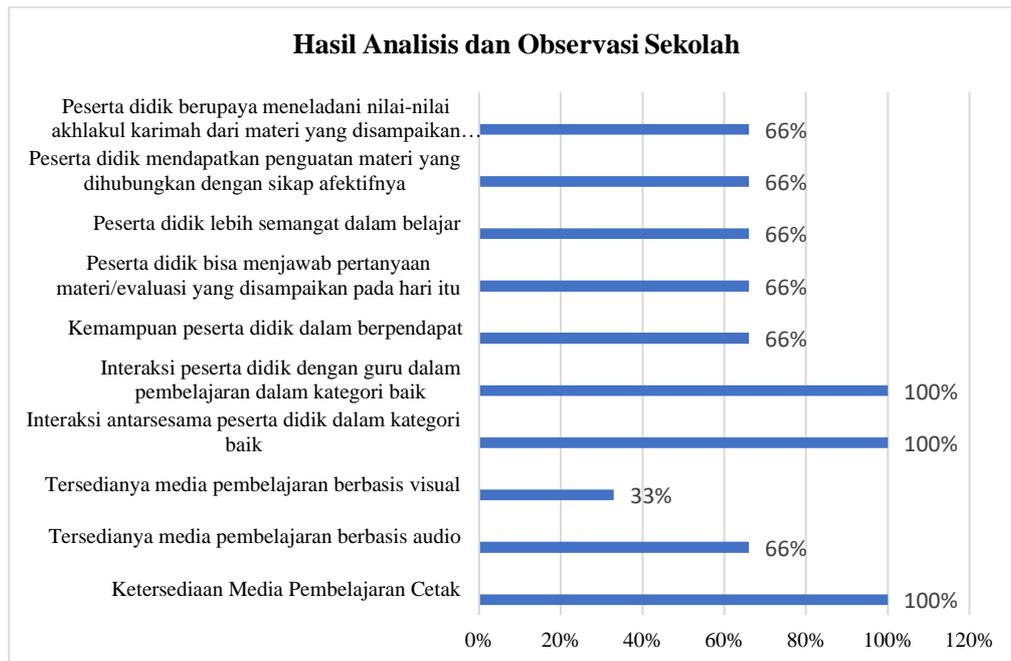
## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk menyelesaikan suatu permasalahan dilakukan peneliti untuk menentukan strategi dalam mengumpulkan data penelitian. Tahap pertama yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tahap Analisis (*Analysis*). Tahap ini merupakan tahapan awal yang dilaksanakan dalam penelitian. Tahapan ini berisi kegiatan observasi dan wawancara. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan penggunaan bahan ajar maupun media pembelajaran. Setelah tahap tersebut dilaksanakan, peneliti dapat menganalisis terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta bagaimana kebutuhan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu penyebaran angket kebutuhan guna menawarkan solusi berupa bahan ajar maupun media pembelajaran. Angket kebutuhan tersebut dapat menjadi tolak ukur atau panduan dalam menyusun bahan ajar. Apabila penyebaran angket belum mencakup keseluruhan komponen produk penelitian yang akan disusun, maka peneliti dapat melaksanakan *forum group discussion* (FGD) dengan pendidik di kelas yang dituju agar penyusunan bahan ajar semakin kompleks. Menurut Sugiyono (2017), untuk guru diberikan angket atau kuesioner sedangkan untuk peserta didik diberikan sejumlah pertanyaan wawancara.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 30 peserta didik. Lokasi penelitian dilakukan di KB Islam Terpadu Tazkiyya Parit gantung Sri Tiga Metode dipilih berdasarkan permasalahan yang akan diteliti agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada. Adapun pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif membaca semua data yang terkumpul kemudian menafsirkan berdasarkan data, teori serta sejumlah fenomena yang ditemukan saat proses pengumpulan data (Utomo, 2020). Penelitian ini menekankan pada analisis kebutuhan terhadap media *podcast* pada KB Islam Terpadu Tazkiyya. Alasan metode ini dipilih karena lebih fleksibel.

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan sebagai dasar penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *podcast* merupakan kegiatan awal yang dilakukan, diawali dengan observasi mengenai lingkungan dan tata kelola PAUD dengan mengamati ketersediaan media pembelajaran cetak, audio dan visual serta interaksi siswa yang satu dengan yang lain dalam pembelajaran juga pengamatan terhadap program pembelajaran siswa berupa materi meneladani nilai-nilai ahlakul karimah dari materi yang disampaikan guru.



**Gambar 1. Analisis Kebutuhan dan Observasi di Sekolah**

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa gejala yang diamati masih belum memiliki persentase yang baik hal itu karena ketersediaan media yang masih kurang dan komunikasi dalam pembelajaran yang belum bisa maksimal sehingga memerlukan tindak lanjut yang lebih dalam. Analisis Kebutuhan guru dan siswa tahap selanjutnya adalah analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis awal yaitu dengan menyebarkan angket untuk mengetahui keadaan kelas, sarana belajar guru dan peserta didik serta perlunya pembelajaran menggunakan media berbasis *podcast*. Peneliti melakukan studi lapangan untuk mengetahui perlunya pengembangan berbasis *podcast* dengan menyebarkan angket kebutuhan media kepada guru dan melakukan wawancara kepada siswa.

**Tabel 2. Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Media Podcast**

Persentase	Hasil Data
100%	Guru membutuhkan media pembelajaran yang bisa membuat peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan
100%	Guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat memberikan contoh relevan dalam kehidupan sehari-hari

100%	Guru membutuhkan media pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan menyimak siswa usia dini
100%	Guru membutuhkan media yang bisa mendukung proses penyampaian materi yang lebih fleksibel
100%	Guru membutuhkan media audio/visual dalam proses pembelajaran
100%	Guru menggunakan lebih dari 2 metode saat melakukan kegiatan pembelajaran
50%	Guru menggunakan multimedia dalam pembelajaran
50%	Guru menggunakan Media Audio dalam kegiatan pembelajaran
50%	Media pembelajaran yang ada sekarang sudah cukup mendukung proses pembelajaran
50%	Pemahaman siswa terhadap materi cukup baik

Berdasarkan tabel di atas guru memiliki persentase kebutuhan terhadap pengembangan media pembelajaran yaitu 80%, kebutuha tersebut tergolong cukup tinggi.

**Tabel 3. Daftar Pernyataan**

No	Pernyataan	SS	TS
1	Saya sangat senang pada saat bunda guru mengajar karena jadi tahu apa yang belum saya tahu	1	
2	Saya sangat senang kalau bunda guru mengajar dengan bercerita seru	1	
3.	Pada saat bercerita saya senang kalau ada gambar atau videonya	1	
4.	Cerita yang ada gambar dan suara membuat saya selalu ingat	1	
5.	Kalau suara bunda guru direkam, saya bisa mendengarkannya berulang ulang dirumah	1	
6.	Saya suka kalau Bunda guru bercerita dengan semangat	1	
7.	Saya suka Bunda guru kalau membuat tayangan video yang menarik penuh warna	1	
8.	Kisah nabi yang disampaikan membuat saya ingin mencontoh kebaikannya	1	
9.	Bunda guru bertanya kepada semua siswa secara bergilir tentang cerita itu.		1
10.	Kalau bunda guru bercerita sambil bernyanyi saya jadi ingat terus ceritanya	1	

Analisis kebutuhan siswa terhadap pembelajaran berdasarkan hasil wawancara yang melibatkan 30 responden. Hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan adalah 90% siswa menganggap bahwa penggunaan media lain dalam proses pembelajaran memang diperlukan. Setelah memahami apa yang dimaksud dengan *podcast* seluruh responden menyatakan tertarik dan ingin menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan sebagai dasar, pengembangan multimedia memang diperlukan karena untuk mempermudah siswa mempelajari berbagai materi. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa di KB Islam Terpadu Tazkiyya bahwa media *podcast* memang diperlukan dalam proses pembelajaran kisah Nabi Muhammad SAW dari seluruh guru dan 90% siswa menyatakan tertarik dan ingin menggunakan menggunakan berbasis *podcast* dalam proses pembelajaran, sehingga pengembangan multimedia berbasis *podcast* memang perlu dikembangkan. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka dikemukakan saran yaitu hendaknya melakukan

analaisis kebutuhan dengan skala yang lebih luas serta melanjutkan penelitian ini hingga menghasilkan produk yang valid dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Asmi, A. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio berbasis *Podcast* pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i1.21017>
- Asmi, A. R., Dhita, A. N., & Supriyanto. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis *Podcast*. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 3(1), 49–56.
- Arsyad, Azhar, Berbagi Pendekata Dalam Prose Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 2. 21 Media Pembelajaran (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada)
- Bolliger, Supawan, & Christine. (2010). Impact of *Podcasting* on Student Motivation in The Online Learning Environment. *Computers Education.*, 55, 714 – 722.
- Busyra, S., & Azizah, N. (2022). Urgensi Kisah Nabi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i1.1199>
- Edirisingha, P., Rizzi, C., Nie, M., & Rothwell, L. (2007). *Podcasting* to provide teaching and learning support for an undergraduate module on english language and communication. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 8(3), 87–107.
- Fadilah, E. (2017). *Podcast* sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme.*, 1(1), 90-104.
- Gamelly, R., & Hasannah, U. (2019). Efektivitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Jurnal PsikoBorneo, Universitas Mulawarman Samarinda*, 7(3), 361.
- Kasemin, K. (2015). *AGRESI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Laila, D. (2020). Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Podcast*. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 2015*, 7–12. <http://digilib.unimed.ac.id/41213/1/Fulltext.pdf>
- Lestari, Y. A. (2021). PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI METODE BERCERITA KISAH NABI DAN RASUL PADA ANAK USIA DINI DI RA AS-SUNNAH NW PENDEM TAHUN PELAJARAN 2020/2021. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. UIN Mataram.